

ANALISA PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PUSKESMAS TAMAN

Suti'ana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : anadirajo@gmail.com

ABSTRACT :The government continues to keep up with the times by trying to improve standards for government accounting in order to produce financial report information as part of accountability and transparency. The theoretical basis used is the accounting standard for fixed assets. The research method is a comparative descriptive type, which explains how fixed assets are presented, measured, applied and adjusted in financial statements and then compared with comparative balance sheet analysis tools according to government agencies, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 and Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 by taking the population of fixed asset data in 2018 and 2019. The results show that the application of fixed asset accounting at Puskesmas Taman is guided by applicable accounting standards while the measurement and disclosure of fixed assets is not in accordance with the Statement of Government Accounting Standards Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07.

Keywords : *Fixed Assets, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 and Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07*

Abstrak : Pemerintah terus berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan berusaha memperbaiki standar terhadap akuntansi pemerintahan agar menghasilkan informasi laporan keuangan sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi. Dasar teori yang di gunakan ialah standar akuntansi tentang aset tetap. Metode penelitian berjenis deskriptif komparatif, yaitu menjelaskan bagaimana aset tetap di sajikan, di ukur, di terapkan dan di sesuaikan dalam laporan keuangan kemudian di bandingkan dengan alat analisis neraca komparatif menurut instansi pemerintahan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 dengan mengambil populasi data aset tetap pada tahun 2018 dan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi aset tetap pada Puskesmas Taman berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku sedangkan pengukuran dan pengungkapan aset tetap belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07.

Kata Kunci : Aset Tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07

PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat merupakan organisasi pelayanan di bidang kesehatan masyarakat yang telah memiliki otonomi, sehingga pihak Puskesmas diuntut untuk dapat memberikan pelayanan terbaik dengan keefektifan manajemen. Keefektifan tersebut dapat di tandai dengan relevansidan keandalan laporan keuangan yang harus di sajikan oleh manajemen kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku (Ramadhan, 2015). Sedangkan dalam pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor meningkat semakin pesat. Baik di sektor Pemerintahan maupun Swasta semakin berlomba untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan bagi masyarakat umum.

Kelancaran kegiatan operasional organisasi nirlaba diperlukan aset tetap dalam setiap kegiatannya, karena aset sangat penting bagi organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba tersebut dibawah naungan pemerintah tentu mengacu pada peraturan pemerintah yakni peraturan pengelolaan aset tetapdan jika instansi pemerintah berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Asset merupakan kekayaan yang di kuasai oleh perusahaan yang di peroleh dari transaksi masa lalu, yang di harapkan dari perolehan asset tersebut perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang(Effendi, 2015). Menurut (Yusuf, 2014) asset di bagi menjadi dua, yaitu asset lancar dan asset tetap. Asset lancar adalah aset yang meliputi kas dan sumber-sumber ekonomi lainnya yang dapat di cairkan menjadi kas, di jual atau habis di pakai dalam rentang waktu satu tahun.

Sedangkan aset tetap merupakan asset berwujud yang di gunakan dalam operasi perusahaan dan tidak di maksudkan untuk di jual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Kewajiban (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan yang timbul akibat transaksi masa lalu yang penyelesaiannya di harapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber

daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah di kurangi semua liabilitas (Sitorus, *et., al.* 2012). Secara umum aset tetap dapat berupa bangunan, tanah, kendaraan, mesin, peralatan dan lain-lain. Aset tetap tidak dapat di gunakan secara terus menerus, karena memiliki batas waktu penggunaan tertentu sehingga suatu saat tidak dapat di gunakan kembali.

Menurut (Sadondang, 2015) menyatakan bahwa aset di miliki dan di gunakan perusahaan untuk kelancaran suatu kegiatan operasional perusahaannya, antara lain seperti kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, sewa, asuransi, peralatan, bangunan, tanah, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut dapat di golongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar ataupun aset tetap. Satuannya yang mempunyai potensi penerimaan yang cukup signifikan dalam bentuk pendapatan dari jasa yang di jalankan, di perkenankan untuk menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) di laksanakan berdasarkan praktik bisnis yang sehat, sama seperti yang di laksanakan dalam *private* sektor.

Melihat pentingnya peranan dari aset tetap dalam menunjang operasional perusahaan, maka di lakukan analisis perlakuan akuntansi aset tetap yang ada dalam teori yang di pelajari serta keadaan di lapangan.

Untuk kelancaran kegiatan operasional organisasi nirlaba, diperlukan aset tetap dalam setiap kegiatannya, oleh karena itu aset sangat penting bagi organisasi nirlaba. Untuk organisasi nirlaba di bawah naungan pemerintah tentu mengacu pada peraturan pemerintah yakni peraturan gubernur dalam hal ini pengelolaan aset tetapnya, dan jika instansi pemerintah berstatus Badan Layanan Umum (BLU) maka dalam hal perlakuan aset tetapnya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 dan sebagai satuan kerja perangkat daerah pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07.

Pengelolaan aset tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 merupakan perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, penentuan jumlah, pembebanan, rugi penurunan nilai, pelaporan dan pertanggungjawaban selama diakui mampu memberikan manfaat ekonomis sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan jika pengelolaan aset tetap meliputi pengakuan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian dan pengungkapan (Ariyanti, 2016). Satuan kerja yang mempunyai potensipenerimaan yang cukup signifikan dalam bentuk pendapatan dari jasa yang di jalankan, di perkenankan untuk menjadi Badan Layanan Umum (BLU).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. 1.21 Bagaimana Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Dalam Hal Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Pada Puskesmas Taman?
2. Apakah Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berupa Tanah, Gedung, Mesin Dan Inventaris (Komputer) Pada Puskesmas Taman Sudah Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya satu hal yang di peroleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin

dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Dalam Hal Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Pada Puskesmas Taman.

2. Untuk Mengetahui Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berupa Tanah, Gedung, Mesin Dan Inventaris (Komputer) Pada Puskesmas Taman Sudah Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Menurut American Accounting Association, akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Lantip, 2016). Akuntansi adalah sistem yang menginformasikan suatu ukuran aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan pengkomunikasian hasil kepada para pengambil keputusan aktivitas bisnis (Lantip, 2016).

Definisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Definisi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 point 4 menyatakan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) adalah Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diberi judul, nomor, dan tanggal efektif. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07

atau PSAP 07 adalah Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) tentang akuntansi Aset Tetap.

Definisi Aset Tetap

Menurut *American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA)* akuntansi ialah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta interpretasi dari hasil proses tersebut (Lubis, 2010). Sedangkan menurut (Harahap, 2011), akuntansi adalah bahasa komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi, mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu.

Klasifikasi Aset Tetap

Jenis aset tetap menurut (Oktavia, *et., al.* 2015), terdiri dari :

1. Tanah, termasuk diantaranya tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional entitas dan dalam kondisi siap pakai.
2. Gedung dan bangunan, mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kondisi siap pakai.
3. Peralatan dan mesin, termasuk di antaranya mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik dan seluruh inventaris kantor lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai.
4. Inventaris, perlengkapan, yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat besar

yang digunakan dalam perusahaan.

5. Jalan, irigasi, dan jaringan, mencakup jalan irigasi dan jaringan yang di bangun oleh pemerintah serta di miliki atau di kuasai oleh pemerintah dalam kondisi siap pakai.

Pengakuan Aset Tetap

Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria:

- 1) Kemungkinan perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang.
- 2) Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

pengakuan aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 dalam Praturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa aset tetap di akui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. untuk dapat diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria :

- 1) Berwujud.
- 2) Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
- 3) Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.
- 4) Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.
- 5) Diperoleh atau di bangun dengan maksud untuk digunakan.

Pengukuran Biaya Perolehan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 aset yang memenuhi kualifikasi untuk di akui sebagai aset pada awalnya harus di ukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan

pembelian. Dalam hal pengukuran baik Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 maupun Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 hampir sama.

Komponen Biaya Aset Tetap PSAK No 16 dan PSAP No 07

1. Tanah
2. Peralatan dan mesin
3. Gedung dan bangunan
4. Jalan, irigasi dan jaringan

Pengeluaran setelah perolehan Aset Tetap

Pengeluaran yang terkait aset tetap (setelah perolehan aset tetap) menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 paragraf 12 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 paragraf 29 dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Pengeluaran setelah aset tetap.
2. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat

Penyusutan Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 paragraf 6 pengertian umur manfaat adalah:

1. Periode aset di perkirakan dapat di gunakan oleh perusahaan.
2. Jumlah produksi yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan bahwa aset tetap di hentikan pengakuannya (paragraf 67):

- 1) Pada saat dilepaskan .
- 2) Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan pelepasannya.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor (Harahap, 2011). Dari definisi tersebut diharapkan agar laporan keuangan dapat di sajikan secara penuh. Dan laporan keuangan yang lengkap menurut (Harahap, 2011) terdiri dari komponen berikut ini :

- 1) Neraca.
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas.
- 4) Laporan arus kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan aset tetap Puskesmas Taman.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya berupa neraca dan jurnal umum yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aktiva tetap perusahaan, dalam penelitian ini sampel yang diambil pada tahun 2018 dan 2019.

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013) definisi operasional adalah rumusan tentang ruang lingkup dan konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah. Dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup perihal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Data primer dapat berupa opini subyek seseorang secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian (Sugiyono, 2013).

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan teknik wawancara. Studi dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, laporan, tulisan, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu kegiatan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran tentang

masalah yang dihadapi atau diteliti. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan data Puskesmas Taman dengan PSAK Nomor 16 dan PSAP Nomor 07.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Puskesmas Taman merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo yang sudah ada sejak tahun 1968 dengan domisili di Jalan Raya Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Statusnya pada waktu itu adalah sebagai Puskesmas Rawat Jalan yang memberikan layanan pengobatan atau kuratif tanpa adanya tempat untuk rawat inap oleh karena keterbatasan lahan dan bangunan. Kemudian, pada tahun 1976 dibangunlah ruang baru yang lebih besar dengan fasilitas pelayanan untuk rawat jalan, beberapa poli lainnya di Jalan Raya Ngelom No. 50 Taman Sidoarjo.

1) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak termasuk dijual dalam rangka kegiatan normal instansi dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

2) Aset Tetap Beroperasi

Aset tetap beroperasi adalah aset tetap berwujud milik instansi, baik yang bergerak atau tidak bergerak, dan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dengan baik dalam kegiatan produksi maupun kegiatan penunjang operasional instansi.

3) Aset Tetap Tidak Beroperasi

Aset tetap tidak beroperasi adalah aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dalam produksi maupun kegiatan penunjang

operasional karena beberapa sebab, diantaranya, rusak, penggantian (peningkatan keandalan, perubahan sistem, peningkatan kapasitas, ketinggalan teknologi), dan masih tercatat sebagai aset tetap karena belum di usulkan penarikan pada tahun anggaran berjalan.

Hasil Penelitian

Penyajian Aset Tetap Neraca Puskesmas Taman

Penyajian aset tetap di neraca Puskesmas Taman di nyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil dari laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak.

Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 terdapat 2 macam pembagian pengukuran yaitu pengukuran awal saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan.

Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 di nyatakan bahwa “Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan”.

Pembahasan

Penerapan Akuntansi Aset Tetap Puskesmas Taman

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Puskesmas Taman, mengenai penerapan aset tetap yang diterapkan oleh instansi dapat disimpulkan

bahwa penerapan aset tetap yang diterapkan perusahaan tersebut berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16.

Kesesuaian Akuntansi Aset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16

Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 pada Puskesmas Taman berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan.

Kesesuaian Akuntansi Aset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07

Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 pada Puskesmas Taman berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Kesimpulan

1. Akuntansi pada Puskesmas Taman terkait dengan aset tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penerapan akuntansi aset tetap pada Puskesmas Taman berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku.
2. Akuntansi pada Puskesmas Taman terkait dengan aset tetap tidak menyimpang namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Saran

Berdasarkan uraian peneliti di atas mengenai penerapan akuntansi aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 pada Puskesmas Taman, maka peneliti memberikan saran sebaiknya Puskesmas Taman memisah bagian aset tetap dari bagian akuntansi, serta metode

penyusutan garis lurus yang diterapkan sudah tepat tetapi perlu diperhatikan agar tidak ada perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, Rina.,Margani, Pinasti., Negina Kencono, Putri. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Pada Sistem Akuntansi Badan Layanan Umum Universitas. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Ardana, I. C, and Lukman. H. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Evicahyani, Sagung Inten dan Nyoman Djinar Setiawan (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana, Denpasar: Udayana.
- Effendi, R., (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir. Volume 5. Nomor 1. Jurnal Ilmiah STIE MDP. Universitas Tridinanti Palembang: Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers. Hery, 2016. Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal. Yogyakarta. Grava Media.
- Kirana, Putra, 2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Graphika Beton. Jurnal UMRAH. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjung Pinang
- Lena Siggelkow (2013) Analisis penghapusan aset tetap pada

perusahaan UNIEROPA. HHL Worjing Paper. Vol 12 No.2.

Makaluas, Jesella Lourina dan Dhullo Afandi. Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian. Manado : Jurnal Emba Vol. 4. 2016.

Masipuang, Y., Ilat, V., Pinatik, S., (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Kepegawaian dan Diklat (BKD) Kota Manado. Volume 10.Nomor 3. Jurnal EMBA. FEB UNSRAT: Manado.

Mustamin, Fitrah. (2013). Analisis pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap Berdasarkan PSAK No16. Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, 401-409.

Nasution, Muammar. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Sumatera Utara, Aceh dan Riau Medan. Medan : 2009.

Ng, Eng Juan., Wahyuni, Ersa Tri. (2013). Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Hadiputro, Eliza Kusumawardani (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei padaBadan Geologi, Kementerian Energi Sumber Daya Mineral). Jurnal Universitas Widyatama.

Pahlepi, Reza. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.Yogyakarta : 2011.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010
Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
www.djpk.depkeu.go.id (di unduh 16 desember 2016).

Pujanira, Putriasri dan Abdullah (2017). Kompetensi Sumber Daya Manusia , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Jurnal Akuntansi Vol. 6, No. 2 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Putra, Trio Mandala. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado. Manado : Jurnal EMBA Vol. 1. 2013.

Ramadhan, A. (2015) Analisis Penilaian Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud Berdasarkan Etap (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang.

Ramadhan, A. (2015) Analisis Penilaian Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud Berdasarkan Etap (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang.

Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sadondang, Paulina Amanda., Jullie J Sondakh., Novi Swandari Budiarso. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di RSUD Pancaran Kasih Manado. Jurnal Accountability. Vol. 4 No.1. 12- 26.

Sitorus, S., Kalangi, L., Walandouw, S., (2015). Analisis Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua! Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Tomohon. Volume 3. Nomor 1. Jurnal EMBA. FEB UNSRAT: Manado.

Suherman, Ade. Analisis Struktur Pengendalian Intern Aktiva Tetap PDAM Tirta Anom Banjar. Banjar : Journal Cakrawala Galuh Vol. I. 2011.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Accounting Principles*.
Singapore: John Wiley & Sons.

Wild, J. J., Ken, W. S., dan Barbara, C. (2014) *Financial Accounting Information For Decisions is A Asian Adaption Of Fundamental Accounting 20th Edition*. Mc Gra Hill Aducation (Asia): Singapore.

Yusuf, Muri . (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media Group